

## RUANG LINGKUP ADMINISTRASI PENDIDIKAN

**Metti Fatimah<sup>1\*</sup>, Hanik Rahmawati Solikhah<sup>2</sup>, Anny Izzatul Mujahidah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Institut Islam Mambaul Ulum, Indonesia

\* Corresponding Email: [hanikrahma@gmail.com](mailto:hanikrahma@gmail.com)

### A B S T R A K

Administrasi pendidikan merupakan unsur penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi mengoordinasikan seluruh sumber daya agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam praktiknya, administrasi pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kegiatan ketatausahaan, tetapi mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi seluruh komponen pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif ruang lingkup administrasi pendidikan dalam konteks sistem pendidikan di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan di bidang administrasi dan manajemen pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa ruang lingkup administrasi pendidikan meliputi administrasi kurikulum, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan, hubungan sekolah dengan masyarakat, serta administrasi ketatausahaan. Pemahaman yang komprehensif terhadap ruang lingkup administrasi pendidikan diharapkan dapat menjadi landasan dalam meningkatkan mutu pengelolaan lembaga pendidikan secara berkelanjutan.

**Kata Kunci :** Administrasi Pendidikan, Manajemen Pendidikan, Pengelolaan Sekolah, Sistem Pendidikan

### A B S T R A C T

*Educational administration is a crucial component in the implementation of education, as it functions to coordinate all resources to achieve educational goals effectively and efficiently. In practice, educational administration is not limited to clerical activities but encompasses planning, organizing, implementing, supervising, and evaluating all educational components. This article aims to comprehensively examine the scope of educational administration within the context of the Indonesian education system. The research method employed is a literature study by reviewing various scholarly sources relevant to educational administration and management. The findings indicate that the scope of educational administration includes curriculum administration, student administration, administration of educators and educational staff, facilities and infrastructure management, financial administration, school, community relations, and general administrative services. A comprehensive understanding of the scope of educational administration is expected to serve as a foundation for improving the quality of educational institution management in a sustainable manner.*

**Keywords :** Educational Administration, Educational Management, School Management, Education System

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu sistem tidak dapat dilepaskan dari aspek administrasi, karena administrasi pendidikan berperan sebagai penggerak utama dalam mengoordinasikan seluruh kegiatan pendidikan agar berjalan secara terarah, sistematis, dan berkelanjutan. Tanpa pengelolaan administrasi yang baik, proses pendidikan berpotensi mengalami ketidakefisienan, rendahnya efektivitas pelaksanaan program, serta ketidaktercapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, administrasi pendidikan menempati posisi strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. (Bijani et al., 2024)

Dalam konteks pendidikan modern, administrasi pendidikan tidak lagi dipahami secara sempit sebagai kegiatan pencatatan dan pengarsipan, melainkan sebagai proses manajerial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan evaluasi terhadap seluruh sumber daya pendidikan (Pidarta, 2011). Perubahan paradigma ini sejalan dengan meningkatnya tuntutan mutu, transparansi, dan akuntabilitas publik terhadap penyelenggaraan pendidikan. Konsekuensinya, ruang lingkup administrasi pendidikan menjadi semakin luas dan kompleks, mencakup berbagai aspek yang saling terkait dalam sistem pendidikan. (Bijani et al., 2024)

Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini membahas ruang lingkup administrasi pendidikan secara komprehensif melalui kajian literatur terhadap jurnal ilmiah dan buku akademik yang relevan. Pembahasan difokuskan pada komponen utama administrasi pendidikan yang berperan penting dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam konteks pengelolaan satuan pendidikan, guna memberikan pemahaman konseptual yang utuh dan aplikatif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam konsep, ruang lingkup, serta karakteristik administrasi pendidikan berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu. Studi literatur digunakan sebagai metode utama dengan menelaah berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti artikel jurnal ilmiah, buku akademik, dan dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan administrasi dan manajemen pendidikan (Huda, N., 2022)

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui penelusuran literatur pada basis data jurnal ilmiah dan penerbit akademik terpercaya. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria relevansi dengan topik penelitian, kejelasan konsep, serta kredibilitas penulis dan lembaga penerbit. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama yang berkaitan dengan ruang lingkup administrasi pendidikan (Handoko et al., 2024)

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pengumpulan dan pembacaan sumber secara menyeluruh, identifikasi tema-tema utama, pengelompokan konsep ke dalam kategori tertentu, serta analisis deskriptif-analitis (Nadirah et al., 2022) Melalui tahapan tersebut, data diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran yang utuh dan komprehensif mengenai ruang lingkup administrasi pendidikan dalam konteks sistem

pendidikan. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis dan logis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Ruang Lingkup Administrasi Pendidikan

Administrasi pendidikan merupakan sistem pengelolaan yang mengintegrasikan berbagai komponen pendidikan agar berjalan secara sinergis dalam mencapai tujuan pendidikan. Setiap ruang lingkup administrasi memiliki fungsi strategis yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kelemahan pada satu aspek administrasi akan berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap aspek lainnya, sehingga berpengaruh pada mutu penyelenggaraan pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, ruang lingkup administrasi pendidikan perlu dipahami secara komprehensif, baik dari sisi konseptual maupun implementatif. (Bijani et al., 2024)

#### 1. Administrasi Kurikulum

Administrasi kurikulum merupakan inti dari administrasi pendidikan karena berkaitan langsung dengan proses pembelajaran sebagai aktivitas utama pendidikan. Sagala (2013) menegaskan bahwa administrasi kurikulum bertujuan memastikan kurikulum dapat direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum bukan hanya dokumen normatif, tetapi merupakan pedoman operasional yang harus dikelola secara profesional. (Susanti, H., 2021).

Dalam praktiknya, administrasi kurikulum mencakup penyusunan kalender pendidikan, pengaturan beban mengajar guru, pengembangan silabus dan perangkat pembelajaran, serta evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Rohiat (2018) menemukan bahwa lemahnya administrasi kurikulum sering menyebabkan ketidaksinambungan antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya efektivitas pembelajaran karena guru tidak memiliki panduan yang jelas dan konsisten.

Selain itu, perubahan kebijakan kurikulum yang relatif cepat menuntut kesiapan administrasi sekolah yang adaptif. Hidayat (2020) menunjukkan bahwa sekolah yang tidak memiliki sistem administrasi kurikulum yang kuat cenderung mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kebijakan kurikulum baru. Dengan demikian, administrasi kurikulum harus dipahami sebagai proses dinamis yang membutuhkan perencanaan matang, koordinasi antarpendidikan, serta evaluasi berkelanjutan.

#### 2. Administrasi Peserta Didik

Administrasi peserta didik mencakup seluruh proses pengelolaan siswa sejak tahap penerimaan hingga kelulusan. Imron (2012) menyatakan bahwa administrasi peserta didik meliputi penerimaan peserta didik baru, pencatatan identitas dan perkembangan siswa, pengelolaan kehadiran, pembinaan disiplin, serta layanan bimbingan dan konseling. Ruang lingkup ini berperan penting dalam mendukung perkembangan akademik dan kepribadian peserta didik (Triwiyanto, T., 2022).

Administrasi peserta didik yang tertata dengan baik memungkinkan sekolah memiliki data yang akurat untuk perencanaan dan pengambilan keputusan. Penelitian Suryadi (2020) menunjukkan bahwa sekolah dengan sistem administrasi peserta didik yang baik cenderung memiliki iklim sekolah yang lebih kondusif, tertib, dan terkontrol.

Data peserta didik juga menjadi dasar dalam pemberian layanan yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan potensi siswa.

Dalam konteks pendidikan modern, administrasi peserta didik semakin diarahkan pada penggunaan sistem informasi berbasis teknologi. Digitalisasi administrasi peserta didik tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan. (Mubarok, M. R., & Safaat, S., 2025)

### 3. Administrasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Administrasi pendidik dan tenaga kependidikan merupakan aspek strategis dalam pengelolaan sumber daya manusia pendidikan. Mulyasa (2015) menyatakan bahwa ruang lingkup ini mencakup perencanaan kebutuhan guru, rekrutmen, penempatan, pengembangan profesional, serta penilaian kinerja secara berkelanjutan. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang terlibat di dalamnya. (Lestari et al., 2025)

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lemahnya administrasi pendidik berdampak langsung pada mutu pembelajaran. Supriyanto (2019) menemukan bahwa pengelolaan pendidik yang tidak sistematis menyebabkan rendahnya motivasi kerja guru dan minimnya inovasi pembelajaran. Sebaliknya, administrasi pendidik yang baik mampu mendorong pengembangan kompetensi dan profesionalisme guru secara berkelanjutan. (Firmadani, F., 2021).

Oleh karena itu, administrasi pendidik dan tenaga kependidikan tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga harus diarahkan pada pembinaan, peningkatan kapasitas, dan kesejahteraan sumber daya manusia pendidikan. (Simanjuntak et al., 2024)

### 4. Administrasi Sarana dan Prasarana

Administrasi sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Bafadal (2014) menjelaskan bahwa administrasi sarana dan prasarana meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan fasilitas pendidikan. Ketersediaan fasilitas yang memadai harus diimbangi dengan pengelolaan yang efektif dan efisien. (Soleha et al., 2025)

Penelitian Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran dan kenyamanan belajar peserta didik. Namun, berbagai studi juga mengungkapkan bahwa masih banyak sekolah yang memiliki fasilitas terbatas akibat lemahnya perencanaan dan manajemen administrasi.

Dengan demikian, administrasi sarana dan prasarana menuntut perencanaan jangka panjang, pengawasan yang berkelanjutan, serta pemanfaatan sumber daya secara optimal agar fasilitas pendidikan benar-benar mendukung proses pembelajaran. (Purba, B. C., 2024)

### 5. Administrasi Keuangan Pendidikan

Administrasi keuangan pendidikan berkaitan dengan pengelolaan anggaran pendidikan secara transparan, efisien, dan akuntabel. Usman (2016) menyatakan bahwa administrasi keuangan mencakup perencanaan anggaran, pelaksanaan, pencatatan, serta pelaporan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi prasyarat utama bagi keberlangsungan program pendidikan. (Amelia et al., 2025)

Anwar (2018) menegaskan bahwa lemahnya administrasi keuangan berpotensi menimbulkan inefisiensi dan penyimpangan yang berdampak pada rendahnya mutu pendidikan dan kepercayaan publik. Oleh karena itu, administrasi keuangan harus dikelola secara profesional dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas.(Adzkia et al., 2025)

#### 6. Administrasi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan membangun kerja sama antara lembaga pendidikan dan lingkungan sosial. Pidarta (2011) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.(Kinanti et al., 2021)

Penelitian Wahyuni (2020) menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki hubungan harmonis dengan masyarakat cenderung memperoleh dukungan yang lebih besar terhadap program-program sekolah. Hubungan ini dapat diwujudkan melalui komunikasi yang efektif, keterlibatan orang tua, serta kerja sama dengan berbagai pihak terkait. (Amalia, D., & Samsudin, U., 2022)

#### 7. Administrasi Ketatausahaan

Administrasi ketatausahaan mencakup kegiatan pencatatan, pengarsipan, dan pengelolaan dokumen pendidikan. Purwanto (2017) menegaskan bahwa ketatausahaan memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran seluruh aktivitas pendidikan.(Purba et al., 2025)

Setiawan (2022) menemukan bahwa sistem ketatausahaan yang tertib dan berbasis teknologi informasi mampu meningkatkan efisiensi kerja, akurasi data, serta akuntabilitas lembaga pendidikan. Oleh karena itu, administrasi ketatausahaan perlu dikelola secara profesional dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. (Maryani, L., & Kuswantoro, A., 2025).

### **Urgensi Administrasi Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan**

Administrasi pendidikan memiliki urgensi yang sangat tinggi dalam penyelenggaraan pendidikan karena berfungsi sebagai fondasi manajerial yang mengintegrasikan seluruh komponen pendidikan. Tanpa sistem administrasi yang tertata dan profesional, berbagai program pendidikan berpotensi berjalan secara parsial, tidak efektif, dan sulit dievaluasi. Dalam konteks ini, administrasi pendidikan bukan sekadar pelengkap, melainkan prasyarat utama bagi terwujudnya pendidikan yang bermutu. (Mustari, M., 2022)

Urgensi administrasi pendidikan semakin menguat seiring dengan meningkatnya tuntutan mutu, akuntabilitas, dan transparansi dalam pengelolaan pendidikan. Lembaga pendidikan dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten, tetapi juga mampu mengelola sumber daya secara efisien dan bertanggung jawab (Mustari, M., 2022). Pidarta (2011) menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan administrasi, karena administrasi menjadi sarana pengendali dan pengarah seluruh aktivitas pendidikan. (Siregar et al., 2025)

Dari perspektif efektivitas pembelajaran, administrasi pendidikan berperan memastikan bahwa perencanaan pembelajaran, pengelolaan kurikulum, dan penyediaan sarana prasarana berjalan secara terkoordinasi. (Laana, D. L., 2025) Penelitian Rohiat (2018) menunjukkan bahwa sekolah dengan sistem administrasi yang baik cenderung memiliki

proses pembelajaran yang lebih terstruktur dan terarah. Hal ini menegaskan bahwa mutu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru, tetapi juga oleh sistem administrasi yang mendukung kinerja pendidik. (Bijani et al, 2024)

Urgensi administrasi pendidikan juga tampak dalam pengelolaan sumber daya manusia pendidikan. Administrasi pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional mampu mendorong peningkatan kompetensi, motivasi kerja, dan kinerja guru. (Kusumaningrum et al., 2024). Supriyanto (2019) menekankan bahwa lemahnya sistem administrasi kepegawaian sering menjadi penyebab rendahnya profesionalisme pendidik. Dengan demikian, administrasi pendidikan berperan strategis dalam membangun budaya kerja yang produktif dan berorientasi mutu. (Nurjanah et al., 2025)

Selain itu, administrasi pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkan akuntabilitas publik. Pengelolaan keuangan, sarana prasarana, serta hubungan sekolah dengan masyarakat menuntut sistem administrasi yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Fitrianti, L., 2025). Anwar (2018) menyatakan bahwa administrasi yang akuntabel mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Kepercayaan ini menjadi modal sosial yang sangat penting bagi keberlanjutan dan pengembangan sekolah.

Dalam era digital dan globalisasi, urgensi administrasi pendidikan semakin meningkat. Pemanfaatan teknologi informasi dalam administrasi pendidikan memungkinkan pengelolaan data yang lebih cepat, akurat, dan efisien (Arbain, et al., 2024). Setiawan (2022) menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi mampu meningkatkan efektivitas kerja dan kualitas layanan pendidikan. Oleh karena itu, administrasi pendidikan perlu dikembangkan secara adaptif agar mampu menjawab tantangan perubahan zaman. (Destiana et al., 2025)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa administrasi pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Administrasi pendidikan bukan hanya berfungsi sebagai sistem pendukung, tetapi sebagai instrumen utama dalam menjamin efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, penguatan administrasi pendidikan harus menjadi prioritas dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

## SIMPULAN DAN SARAN

Ruang lingkup administrasi pendidikan mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Administrasi kurikulum, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, keuangan, hubungan sekolah dengan masyarakat, serta ketatausahaan merupakan komponen utama yang menentukan keberhasilan pengelolaan pendidikan. Pemahaman dan penerapan administrasi pendidikan secara komprehensif dan profesional diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing lembaga pendidikan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adzkia, R., Anastasya, F., Awallyyah, N. S., & Kusumaningrum, H. (2024). Manajemen keuangan sekolah: transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Al-Gafari: Manajemen dan Pendidikan, 2(3), 278-289.

- Amalia, D., & Samsudin, U. (2022). Jalinan Komunikasi Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah. AL Fikrah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 2(2), 83-93.
- Amelia, A., Sari, M., & Afrizal, F. (2025). Manajemen Keuangan dan Implementasinya dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan. Al-Afkar: Manajemen pendidikan Islam, 1(1), 14-28.
- Anwar, M. (2018). Manajemen pembiayaan pendidikan. Jurnal Administrasi Pendidikan, 25(1), 45-58.
- Arbain, M. A., Rizqa, M., Irma, A., & Putri, N. A. (2024). Tantangan Dan Peluang Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Efisiensi Administrasi Pendidikan. PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum, 2(2), 23-28.
- Bafadal, I. (2014). Manajemen perlengkapan sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bijani, H. L., Siregar, E. N., Mutia, Z., & Rizqa, M. (2024). Urgensi administrasi pendidikan bagi peningkatan mutu pendidikan. PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum, 2(2), 29-43.
- Destiana, E. M., Sartika, D., Puspitasari, N., & Asiyah, A. (2025). Management Pendidikan Abad 21, Globalisasi, Teknologi. Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(4), 130-147.
- Firmadani, F. (2021). Strategi pengembangan kompetensi profesional guru sekolah menengah atas. Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan, 3(2), 192-207.
- Fitrianti, L. (2025). Prinsip Akuntabilitas dan Transparansi Sebagai Fondasi Kepercayaan Publik Dalam Pembiayaan Pendidikan. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 3(11), 843-847.
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Huda, N. (2022). Sistem Administrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(1), 16-31.
- Imron, A. (2012). Manajemen peserta didik berbasis sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kinanti, D. A., & Trihantoyo, S. (2021). Urgensi partisipasi orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu. Inspirasi Manajemen Pendidikan, 256-264.
- Kurniawan, D. (2021). Pengelolaan sarana prasarana pendidikan. Jurnal Manajemen Pendidikan, 6(2), 133-147.
- Kusumaningrum, H., Chaerany, C., Kholisah, T. A., & Cahyani, R. (2024). Kinerja Guru Sebagai Aspek Strategis Dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia Pendidikan. Journal Education and Government Wiyata, 2(2), 105-125.
- Laana, D. L. (2025). Pendekatan Sistematis Dalam Administrasi Dan Manajemen Kurikulum Untuk Mencapai Pembelajaran Holistik. Inculco Journal of Christian Education, 5(1), 47-60.
- Lestari, I., Merjuki, A. R., Susrianti, A., Melsanda, D., Negara, M. A., Yunianti, Y., & Andriesgo, J. (2025). Peran Administrasi Kurikulum dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran di Sekolah. Jurnal Manajemen Pendidikan, 10(2), 547-561.

- Maryani, L., & Kuswantoro, A. (2025). Keterampilan yang Dibutuhkan oleh Tenaga Administrasi di Era Digital. Bookchapter Administrasi Perkantoran, 1, 288-304.
- Mubarok, M. R., & Safaat, S. (2025). Peran Sistem Manajemen Informasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Pendidikan Islam Di Era Digital. Jurnal Manajemen Pendidikan, 10(4), 2079-2090.
- Mulyasa, E. (2015). Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari, M. (2022). Administrasi dan manajemen pendidikan sekolah. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Nadirah, S. P., Pramana, A. D. R., & Zari, N. (2022). metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, mix method (mengelola Penelitian Dengan Mendeley dan Nvivo). CV. Azka Pustaka.
- Nurjanah, N., Judijanto, L., Apriyanto, A., Haryanti, T., Suri, D. R., Tadius, T., & Januaripin, M. (2025). Administrasi Pendidikan: Manajemen Pengelolaan Sekolah Unggulan. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pidarta, M. (2011). Manajemen pendidikan Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purba, L. F. B., Hasibuan, Z. S., Zarnazi, R. A., Purba, Y. A., & Nainggolan, S. A. (2025). Studi Literatur: Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Staf Tata Usaha terhadap Kinerja Staf Tata Usaha di Sekolah. Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara, 2(5), 8001-8006.
- Purwanto, N. (2017). Administrasi dan supervisi pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohiat. (2018). Implementasi administrasi kurikulum di sekolah. Jurnal Pendidikan, 19(1), 21–35.
- Sagala, S. (2013). Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, A. (2022). Digitalisasi administrasi ketatausahaan sekolah. Jurnal Inovasi Pendidikan, 8(2), 98–112.
- Simanjuntak, R., Bangun, H. X., & Turnip, H. (2024). Administrasi pendidik dan tenaga kependidikan. Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora, 3(1), 248-258.
- Soleha, S. A., Syahira, N., Nurumairoh, N., Tumini, T., Romadhan, R., Alvarishi, S., ... & Andriesgo, J. (2025). Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Meningkat Efektifitas Pembelajaran. PEMMA, 5(2), 377-387.
- Supriyanto, A. (2019). Manajemen sumber daya manusia pendidikan. Jurnal Manajemen Pendidikan, 4(1), 1–14.
- Susanti, H. (2021). Manajemen pendidikan, tenaga kependidikan, standar pendidik, dan mutu pendidikan. Asatiza: Jurnal Pendidikan, 2(1), 33-48.
- Suryadi. (2020). Administrasi peserta didik dan iklim sekolah. Jurnal Pendidikan Nasional, 9(2), 76–90.
- Triwiyanto, T. (2022). Manajemen kurikulum dan pembelajaran. Bumi Aksara.
- Usman, H. (2016). Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, S. (2020). Kemitraan sekolah dan masyarakat. Jurnal Administrasi Pendidikan, 27(2), 155–169.